

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, sekolah seyogyanya dikembangkan sebagai tatanan sosial yang kondusif atau memberi suasana bagi tumbuh kembangnya berbagai kualitas pribadi peserta didik. Sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis. Maka mata pelajaran PKn harus berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga Negara Indonesia.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama PPL di sekolah dasar, pembelajaran PKn saat ini masih dianggap pembelajaran yang kurang menarik oleh sebagian besar siswa sekolah dasar. Di kelas juga sering dijumpai hasil belajar PKn siswa yang rendah serta kurangnya minat belajar terhadap PKn. Ruang lingkup yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran PKn di sekolah dasar antara lain meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) persatuan dan kesatuan, b) norma hukum dan peraturan, c) HAM, d) kebutuhan warga negara, e) konstitusi negara, f) kekuasaan politik, g) kedudukan pancasila, dan h) globalisasi.

Sebagai warga negara Indonesia kita tentu ingin mencapai tujuan dan cita cita bangsa Indonesia yang sudah ditetapkan dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut kita tidak bisa mewujudkannya sendiri. Kita harus bersama-sama dengan warga negara Indonesia lainnya untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Bentuk kebersamaan dengan warga negara Indonesia yang lain bisa dilakukan salah satunya dengan bentuk kerja sama dalam suatu organisasi. Dengan bergabung dalam suatu organisasi kita dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Dalam organisasi para anggota tidak bekerja bersama-sama, tetapi bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tentunya masing masing anggota mempunyai tugas yang berbeda untuk mempermudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut pendapat Najib Sulhan dkk. (2008: 64) organisasi merupakan bentuk perkumpulan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Organisasi ini merupakan alat atau tempat agar pekerjaan yang diinginkan dapat tercapai. Jika pekerjaan dikerjakan sendirian, mungkin hasilnya berbeda dengan jika pekerjaan itu dikerjakan bersama-sama.

Banyak hal yang harus ada di dalam organisasi. Semua itu harus dipenuhi agar tujuan bisa tercapai. Menurut pendapat Najib Sulhan dkk. (2008: 65) unsur - unsur dalam organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Anggota (Manusia)

Anggota dalam organisasi adalah manusia. Organisasi itu

merupakan perkumpulan dari beberapa orang, yang didalamnya ada pemimpin dan juga anggota.

2) Tempat

Setiap organisasi selalu memiliki tempat dimana organisasi itu dibuat. Mungkin saja tempat organisasi itu di dalam kelas. Ada organisasi yang berada di kantor-kantor, di pemerintahan, bahkan banyak pula organisasi yang tempatnya di masyarakat. Ada pula organisasi politik. Semua organisasi pasti mempunyai tempat.

3) Tujuan

Awal organisasi itu dibentuk karena ada tujuan yang hendak dicapai. Untuk itulah maka semua organisasi pasti mempunyai tujuan.

4) Tugas

Organisasi itu akan ada jika ada tugas yang dilakukan. Pada dasarnya dengan organisasi yang ada harapan pekerjaan itu bisa dikerjakan secara efektif. Pekerjaan itu bisa dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

5) Struktur

Struktur artinya hubungan kerja antar bagian. Dalam organisasi, ada hubungan kerja antar bagian.

Organisasi juga bisa dilaksanakan di sekolah. Organisasi yang ada di sekolah misalnya organisasi kelas, pramuka, OSIS, dan UKS. Dari struktur organisasi kelas dapat diketahui tugas masing-masing pengurus. Apa tugas ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Selain itu tugas dari masing-masing bagian atau seksi juga harus diketahui. Suatu organisasi akan berjalan dengan baik jika masing-masing pengurus dan anggotanya mengetahui akan tugas dan tanggung jawabnya. Semua yang ada dalam struktur organisasi berjalan sesuai dengan tujuan bersama. Pengertian organisasi harus ditanamkan kepada siswa sejak sekolah dasar. Banyak manfaat yang diperoleh apabila seseorang bergabung dalam suatu organisasi.

Permasalahan tentang hasil belajar PKn siswa yang rendah serta minat belajar yang kurang terhadap mata pelajaran PKn disebabkan oleh pembelajaran yang berlangsung secara tradisional, yang menempatkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa. Model pembelajaran yang tradisional merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran. Siswa harus mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Karena siswa memiliki kebutuhan belajar, teknik- teknik belajar dan perilaku belajar, maka guru harus menguasai macam- macam metode dan teknik pembelajaran, memahami materi atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Guru dituntut untuk dapat memilih kegiatan pembelajaran yang tepat, agar siswa terhindar dari kebosanan dan

tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien. Guru berperan untuk memotivasi dan membimbing siswa. Sedangkan siswa berperan untuk mempelajari kembali, dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran PKn. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan tersebut salah satunya adalah metode *talking stick*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbandingan Penggunaan Metode *Talking Stick* dengan Metode *Ekspositori* terhadap Hasil Belajar PKn.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar PKn siswa cenderung rendah, karena siswa hanya sebagai penerima pasif dari proses pembelajaran PKn.
2. Metode mengajar PKn yang digunakan guru kurang menarik dan tidak menyenangkan sehingga minat belajar PKn siswa rendah.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung konvensional yaitu siswa hanya sebagai penerima pasif, hal ini bertolak belakang dengan tujuan dari pendidikan yang salah satunya untuk membuat siswa aktif, kreatif dan mempunyai inisiatif dalam belajar sehingga diperlukan metode pembelajaran yang aktif diantaranya metode *talking stick*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode *talking stick* dengan metode ekspositori pada proses pembelajaran PKn di kelas V SDN 1 Mangin Tahun Pelajaran 2013 / 2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan umum yang akan diteliti dapat dirumuskan :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa yang menggunakan metode *talking stick* dengan metode ekspositori?
2. Manakah yang lebih besar hasil belajar PKn siswa yang menggunakan metode *talking stick* dengan menggunakan metode ekspositori?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan penggunaan metode *talking stick* dengan metode *ekspositori* terhadap hasil belajar PKn.
2. Mengetahui lebih besar mana hasil belajar PKn siswa yang menggunakan metode *talking stick* dengan metode *ekspositori*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap strategi pembelajaran PKn, utamanya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan metode yang aktif, kreatif dan inisiatif yaitu metode *talking stick*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk mencari alternatif dalam pembelajaran PKn. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif dan mempunyai inisiatif dalam kegiatan proses belajar.
- b. Bagi Guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti dan calon guru, dapat mempersiapkan diri dalam mengantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi saat terjun ke dalam dunia pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian Awal Skripsi ini meliputi: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

2. Bagian Inti Skripsi

Bagian Inti Skripsi terbagi dalam beberapa bab meliputi pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan kesimpulan.

3. Bagian Akhir Skripsi

Meliputi : daftar pustaka dan lampiran.